

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM
DI KABUPATEN BATANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

RIZA MOUFI AFRIDHO

E100140189

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM
DI KABUPATEN BATANG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZA MOUFI AFRIDHO

E100140189

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

NIK.554

**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM
DI KABUPATEN BATANG**

Oleh:

RIZA MOUFI AFRIDHO

E100140189

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari : Kamis, 15 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, M.M (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Geografi



Drs. Yuli Priyana, M.Si

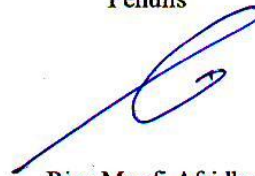
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 15 November 2018

Penulis



Riza Moufi Afridho

NIM. E100140189

ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KABUPATEN BATANG

Abstrak

Kabupaten Batang memiliki beberapa objek wisata alam yang cukup menjanjikan bila dikembangkan, namun jumlah kunjungan wisatawan yang tidak merata maka diperlukan strategi pengembangan yang terarah. Penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Batang”, dengan tujuan menganalisis tingkat potensi objek wisata alam, menganalisis faktor pendorong dan penghambat pengembangan, dan menyusun strategi pengembangan yang tepat. Metode pada penelitian ini berupa observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pada masing-masing objek wisata alam, yaitu: Pantai Sigandu, Pantai Ujungnegoro, Pantai Celong, Pantai Jodo, dan Pemandian Sangubanyu kemudian memberi nilai potensi tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara mendalam terhadap para informan yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Responden pada penelitian ini terdiri dari pemerintah dalam hal ini Disporapar dan pengelola lapangan masing-masing obyek wisata alam untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata dan strategi pengembangan yang tepat. Hasil dari penelitian ini adalah objek wisata Pantai Jodo memiliki nilai skor potensi tinggi, dan yang lain hanya memiliki nilai skor sedang. Permasalahan utama yang dihadapi Pantai Sigandu adalah kiriman sampah dan abrasi, sedangkan Pantai Ujungnegoro memiliki permasalahan terhadap pembangunan proyek PLTU dan lahan yang terbatas untuk pengembangan. Pantai Celong dan Pemandian Sangubanyu kekurangan fasilitas dan anggaran untuk pengembangan. Pantai Jodo memiliki nilai potensi tinggi akan tetapi akses jalan pada objek wisata rusak dan harus segera ada anggaran untuk pembangunan jalan. Promosi sangat diperlukan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kata Kunci : Wisata, Potensi, Strategi Pengembangan.

Abstract

Kabupaten Batang has several natural attractions that are quite promising when developed, but the number of tourist visits is uneven and needs a directed development strategy. This research is entitled "Analysis of the Potential of Natural Tourism Objects in Kabupaten Batang", with the aim of analyzing the potential level of natural tourism objects, analyzing the driving factors and constraints of development, and developing appropriate development strategies. The method in this study is in the form of observations and in-depth interviews conducted on each natural tourist attraction, namely: Sigandu Beach, Ujungnegoro Beach, Celong Beach, Jodo Beach, and Sangubanyu Bathing then give high, medium, and low potential values. In-depth interviews with informants that are directly related to the object under study. Respondents in this study

consisted of the government in this case Disporapar and the field manager of each natural tourism object to find out the driving factors and barriers to the development of tourism objects and appropriate development strategies. The results of this study are that Jodo Beach tourism object has a high potential score, and the others only have a moderate score. The main problems faced by Sigandu Beach are waste and abrasion shipments, while Ujungnegoro Beach has problems with the construction of power plant projects and limited land for development. Celong Beach and Sangubanyu Baths lack facilities and budgets for development. Jodo Beach has high potential value but road access to tourist objects is damaged and there must be a budget for road construction. Promotion is very necessary to attract tourists to visit by utilizing increasingly rapid technological developments.

Keywords: Tourism, Potential, Development Strategy.

1. PENDAHULUAN

Geografi Pariwisata merupakan salah satu cabang ilmu dari geografi yang menitikberatkan pada bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografi suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur geografi suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda dan dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat, diperlukan adanya strategi pengembangan pariwisata yang terarah dan tepat sehingga mendatangkan devisa yang semakin besar bagi negara serta meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di wilayah sekitar objek wisata.

Kabupaten Batang memiliki beragam variasi pilihan obyek wisata mulai dari wisata alam, religi, maupun wisata buatan manusia dengan mayoritas obyek wisata alam yang lebih banyak. Adapun daftar objek wisata alam yang diteliti meliputi: Pantai Sigandu, Pantai Ujungnegoro, Pantai Celong, Pantai Jodo, dan Pemandian Air Panas Sangubanyu. Jumlah Kunjungan wisatawan pada masing-masing obyek wisata berbeda-beda. Pantai Sigandu lebih mendominasi dalam jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam tahun 2013 – 2017

No.	Nama Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung					Total
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Pantai Ujungnegoro	36.793	41.256	60.857	91.279	80.669	310.854
2.	Pantai Sigandu	222.804	174.860	236.156	304.956	273.051	1.211.827
3.	Pantai Celong		1.400	3.700	18.100	14.400	37.600
4.	Pantai Jodo		3.500	21.200	23.372	23.300	71.372
5.	Sangubanyu		11.300	23.000	19.000	15.510	68.810
Jumlah		259.597	232.316	344.913	456.707	406.930	1.700.463

Sumber : Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Batang, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Sigandu sangat mendominasi dalam hal jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan jarak yang cukup dekat dengan pusat kota. Objek wisata selain Pantai Sigandu memiliki jumlah kunjungan lebih rendah mungkin karena jarak yang cukup jauh serta fasilitas yang kurang memadai. Diperlukan pengembangan yang tepat dan diharapkan dapat meningkat jumlah kunjungan wisatawan bahkan mampu bersaing dengan Pantai Sigandu.

Dari uraian di atas bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana potensi masing-masing obyek wisata alam, faktor pendorong dan penghambat dominan yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata, serta strategi pengembangan yang tepat untuk masing-masing obyek wisata alam. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Batang”.

2. METODE

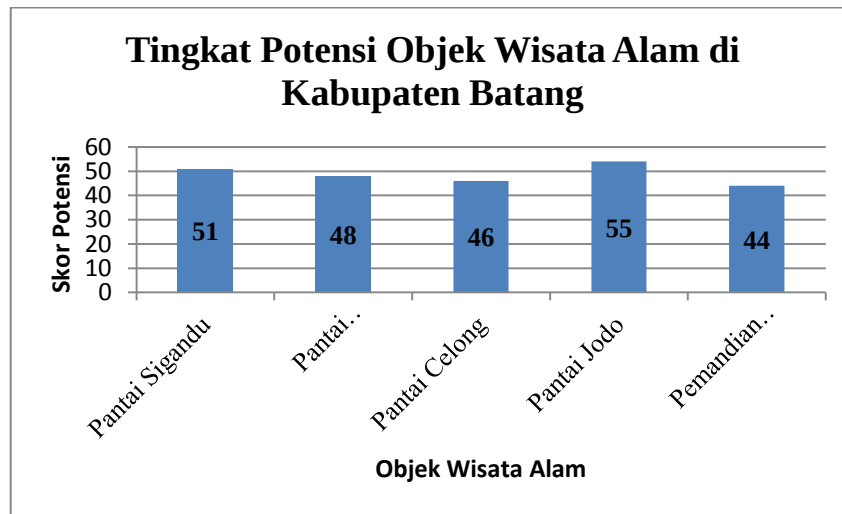
Metode pada penelitian ini berupa observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan terhadap masing-masing objek wisata alam melalui penilaian skoring oleh 3 observer berbeda yang kemudian dilakukan rata-rata untuk menentukan klasifikasi potensi tinggi, sedang, dan rendah dari masing-masing objek wisata alam yang diteliti. Melakukan wawancara mendalam terhadap para informan yang

dipilih dari berbagai macam lapisan masyarakat yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Responden pada penelitian ini terdiri dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan pengelola lapangan masing-masing obyek wisata alam karena dianggap lebih mengerti akan perkembangan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Batang. Hasil dari wawancara akan menghasilkan faktor pendorong dan penghambat pengembangan masing-masing objek wisata untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Strategi pengembangan didapat melalui analisis SWOT menggunakan Matriks SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, masing-masing objek wisata alam memiliki nilai potensi yang berbeda. Nilai Potensi Pantai Sigandu mendapatkan skor 51 mendapatkan kriteria potensi sedang. Nilai Potensi Pantai Ujungnegoro mendapatkan skor sebesar 48 dan mendapatkan kriteria potensi sedang. Pantai Celong memiliki nilai potensi skor sebesar 46 mendapatkan kriteria potensi sedang. Pantai Jodo memiliki nilai skor sebesar 55 mendapatkan kriteria potensi tinggi. Pemandian Air Panas Sangubanyu memiliki nilai skor sebesar 44 mendapatkan kriteria potensi sedang. Potensi sedang berarti bahwa diperlukan pengembangan yang serius dari pihak yang berwenang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan objek wisata yang memiliki potensi tinggi berarti objek wisata tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Tingkat Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Batang

3.1.1 Faktor Pendorong dan Penghambat Objek Wisata Alam

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden yang telah ditentukan, dapat dihasilkan masing-masing faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata sebagai berikut.

a. Faktor Pendorong Objek Wisata Pantai Sigandu

- 1) Jarak dengan pusat kota cukup dekat dibandingkan dengan objek wisata lain.
- 2) Terdapat bermacam-macam wahana penunjang buatan, seperti: Dolphine Centre, Jogging Trek, dan lain-lain.
- 3) Pihak keamanan yang telah tersedia di objek wisata.
- 4) Fasilitas yang cukup lengkap mulai dari warung kecil, restoran MCK, dan lahan parkir yang mencukupi.
- 5) Kondisi jalan yang lebar dan halus untuk dilewati wisatawan, kemudian papan penunjuk juga sudah ada.
- 6) Memiliki lahan yang luas untuk pengembangan berbagai wahana bermain anak.
- 7) Rencana akan adanya wisata naik perahu dari Pantai Sigandu ke Pantai Ujungnegoro dan sebaliknya.

- 8) Harga tiket masuk objek wisata yang relatif murah, dengan Rp. 5.000,- sudah dapat masuk ke objek wisata Pantai Sigandu dan Ujungnegero.

b. Faktor Penghambat Objek Wisata Pantai Sigandu

- 1) Akses jalan proyek PLTU Batang melewati pintu loket sehingga menjadi tidak tertib dan mengganggu wisatawan dalam perjalanan.
- 2) Transportasi umum yang belum ada untuk mengakses ke objek wisata, hanya ojek pangkalan maupun objek online yang tersedia.
- 3) Kurangnya dukungan dari pemerintah untuk pengembangan objek wisata yang berupa pendanaan.
- 4) Terjadinya abrasi setiap tahun yang menyebabkan bibir pantai terus berkurang
- 5) Kiriman sampah yang berasal dari sungai sebelah objek wisata membuat pantai tercemar sampah.
- 6) Masyarakat sekitar yang kurang kooperatif dalam masalah tiketing, biasanya masuk tidak mau membeli tiket dengan alasan warga sekitar objek wisata.
- 7) Maraknya objek wisata baru yang muncul menambah persaingan dalam peningkatan wisatawan.

c. Faktor Pendorong Objek Wisata Pantai Ujungnegero

- 1) Keindahan panorama alam khususnya ketika saat matahari terbenam.
- 2) Banyak pepohonan membuat objek wisata sangat rindang.
- 3) Harga tiket masuk objek wisata yang relatif murah, dengan Rp. 5.000,- sudah dapat masuk ke objek wisata Pantai Sigandu dan Ujungnegero.
- 4) Pantai yang tidak terlalu terdampak abrasi sehingga bibir pantai masih cukup luas untuk melakukan aktivitas walaupun letaknya tidak terlalu jauh dengan Pantai Sigandu.
- 5) Merupakan kawasan konservasi yang juga dikelola oleh Dinas Perikanan dan Kelautan.
- 6) Warung-warung, MCK, dan tempat ibadah telah tersedia dan berfungsi dengan baik.

d. Faktor Penghambat Objek Wisata Pantai Ujungnegoro

- 1) Lahan parkir kurang mencukupi, terutama pada waktu hari libur.
- 2) Tidak terdapat wahana bermain anak-anak sebagai pelengkap.
- 3) Kendala hampir sama dengan Pantai Sigandu, yaitu akses kendaraan PLTU.
- 4) Transportasi umum tak ada yang menjangkau ke lokasi objek wisata.
- 5) Pengembangan terkendala pada lahan, sisi barat lahan milik POL AIR dan sisi timur sudah milik PLTU Batang.
- 6) Lokasi objek wisata yang bersebelahan dengan makam Syekh maulana Maghribi sehingga tiketting tidak terkontrol dengan baik.
- 7) Pencemaran lingkungan karena area objek wisata yang bersebelahan langsung dengan proyek PLTU Batang.

e. Faktor Pendorong Objek Wisata Pantai Celong

- 1) Tempat favorit untuk memancing dan adanya camping ground.
- 2) Karakteristik utama dari pantai celong adalah adanya batu dan karang di sepanjang pantai.
- 3) Sudah ada peninjauan dari pemerintah terhadap pesta laut di objek wisata dan akan menjadikan acara tersebut sebagai agenda tahunan di Kabupaten Batang dengan support dari pemerintah.

f. Faktor Penghambat Objek Wisata Pantai Celong

- 1) Fasilitas dirasa masih cukup kurang, tidak adanya mushola, wahana penunjang lain seperti permainan anak, belum adanya portal pada gerbang masuk objek wisata.
- 2) Perencanaan telah ada namun terkendala dana untuk pengembangannya.
- 3) Masih banyak masyarakat yang mengambil batu dan pasir sekitar objek wisata yang dilakukan pada malam hari, dikhawatirkan merusak keindahan objek wisata.
- 4) Banyak wisatawan yang berkunjung pada malam hari karena tidak adanya portal dan penjagaan pada malam hari, ditakutkan merusak fasilitas dan berbuat yang tidak semestinya di area objek wisata.

g. Faktor Pendorong Objek Wisata Pantai Jodo

- 1) Tingkat keasrian pantai yang masih terjaga dengan pohon cemara di sepanjang pantai menjadi daya tarik tersendiri objek wisata pantai di Kabupaten Batang.
- 2) Tiket masuk objek wisata yang murah.
- 3) Terdapat bukit cinta untuk melihat view pantai dari atas.
- 4) Pengelolaan pokdarwis sudah sangat baik sebagai pengelola objek wisata sehingga dapat berperan dalam pengembangan.
- 5) Memiliki lahan yang luas untuk pengembangan objek wisata.
- 6) Adanya pertunjukan kesenian daerah pada hari tertentu didalam area objek wisata.

h. Faktor Penghambat Objek Wisata Pantai Jodo

- 1) Akses jalan yang buruk, kualitas jalan berlubang dan berdebu.
- 2) Lebar jalan yang sempit dan tidak dapat di akses oleh bis besar.
- 3) Terkendala pendanaan untuk pengembangan objek wisata.
- 4) Transportasi umum belum ada.
- 5) Ada beberapa masyarakat sekitar yang membangun warung secara permanen di sekitar objek wisata sehingga sangat susah untuk penataan warung-warung yang semakin banyak dan tidak terkontrol.
- 6) Ada sebagian lahan milik Akademi Militer, sewaktu-waktu perwira muda akmil melakukan latihan dan terkadang objek wisata harus tutup sementara.

i. Faktor Pendorong Objek Wisata Pemandian Air Panas Sangubanyu

- 1) Satu-satunya pemandian air panas alami yang ada di Kabupaten Batang.
- 2) Terdapat pula sungai di samping lokasi yang jernih dan bersih.
- 3) Pemandangan masih asri dan udara yang sejuk khas pegunungan.
- 4) Terdapat lahan yang luas untuk pembuatan taman.
- 5) Adanya penjualan cinderamata di objek wisata.

j. Faktor Penghambat Objek Wisata Pemandian Air Panas Sangubanyu

- 1) Jarak yang cukup jauh dari pusat kota.
- 2) Lahan parkir belum tersedia, masih dikelola oleh perorangan.

- 3) Aksesibilitas jalan ke objek wisata sangat kecil dan curam, mobil tidak dapat masuk ke objek wisata.
- 4) Papan penunjuk jalan belum tersedia di sepanjang jalan menuju objek wisata.
- 5) Peran serta pemerintah dalam pengembangan masih belum maksimal.
- 6) Terkendala dengan pendanaan untuk pengembangan objek wisata dan pengelolaan.

3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam menggunakan analisis SWOT

Dari hasil wawancara dan observasi, telah ditentukan faktor pendorong dan penghambat pengembangan masing-masing objek wisata alam. Mengklasifikasikan faktor internal dan eksternal kemudian dimasukkan kedalam tabel matrik SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat. Berikut strategi pengembangan masing-masing objek wisata alam yang diteliti.

3.2.1 Pantai Sigandu

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Dengan memanfaatkan harga tiket yang murah untuk masuk tempat objek wisata yaitu sebesar Rp. 5.000,- dapat menjadikan strategi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, ditambah sarana prasarana yang cukup lengkap dan akan adanya rencana penambahan wahana baru pada tahun depan.
- b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang menimilkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Harus ada akses jalan baru menuju ke objek wisata mengingat kendaraan proyek PLTU yang sering melintas dan dapat mengganggu kenyamanan wisatawan mengingat lahan untuk pengembangan yang masih luas.

- 2) Dibentuknya pengelola lapangan yang terstruktur yang melibatkan masyarakat sekitar objek wisata mengingat akan ada tambahan wahana baru didalam objek wisata akan memerlukan pengelola yang lebih banyak.
- c. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah:
- 1) Harus ada penanganan dari pihak pengelola tentang sampah yang masuk ke objek wisata dari sungai sebelah dan membuat pemecah ombak agar wilayah bibir pantai tidak habis tergerus setiap tahunnya, sehingga wahana dan fasilitas yang terdapat didalam objek wisata tidak terkena dampak dari abrasi tersebut.
 - 2) Lebih dipertegas lagi masalah retribusi masuk terhadap warga sekitar dengan menambah pihak keamanan di loket gerbang masuk objek wisata.
- d. Strategi WT (*Weakness and Threath*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah:
- 1) Sosialisasi terhadap masyarakat sekitar bahwa pentingnya membeli tiket retribusi untuk keberlangsungan objek wisata kedepannya dalam hal pembangunan maupun pengelolaan.
 - 2) Peran Disporapar dalam penanggulangan abrasi dan sampah kiriman menjadi hal yang serius untuk lakukan dalam waktu dekat.

3.2.2 Pantai Ujungnegoro

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
- 1) Memanfaatkan harga tiket yang relatif murah sebesar Rp. 5.000,- dapat menjadikan strategi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang menimilkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:

- 1) Adanya transportasi umum yang nyaman khusus untuk wisatawan sehingga wisatawan memilih transportasi umum dari pada kendaraan pribadi ditambah jarak yang masih dekat dengan pusat kota.
 - 2) Adanya kerjasama yang baik antara pihak Dinas Kelautan dan Perikanan, pidak Disporapar, dan pihak PLTU mengenai akses jalan sehingga tidak mengganggu wisatawan yang akan berkunjung.
- c. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah:
- 1) Adanya kebijakan dari Disporapar terhadap pengunjung makam syekh maulana mahgribi untuk membayar retribusi tiket masuk yang harganya relatif murah karena nantinya dana hasil dari tiket tersebut untuk mengelola objek wisata.
 - 2) Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan harus segera melakukan evaluasi terhadap proyek PLTU yang letaknya bersebelahan dengan objek wisata sehingga pencemaran lingkungan bisa diminimalisir agar tidak merusak keindahan pantai.
- d. Strategi WT (*Weakness and Threath*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah:
- 1) Diperlukan pembuatan akses jalan baru dan transportasi umum untuk wisatawan lebih nyaman dan aman untuk menuju objek wisata dan tidak terganggu oleh kendaraan proyek yang sering melintas..
 - 2) Lebih dikontrol kembali mengenai Amdal yang dikeluarkan oleh proyek PLTU dan segera mungkin dari dinas terkait mengambil keputusan agar pencemaran lingkungan dapat terkondisikan.

3.2.3 Pantai Celong

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Dengan memanfaatkan harga tiket yang sangat murah yaitu sebesar Rp.3.000,- sangat diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ditambah akan adanya acara rakyat tahunan di wilayah objek wisata.
- b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang menimilkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Segera mungkin direalisasikan adanya akses jalan baru yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan jalan yang sempit sehingga rombongan yang mengendarai minibus maupun bis bisa masuk langsung ke objek wisata dengan mudah dan menambah transportasi umum dari jalan utama.
 - 2) Peran pemerintah sangat diperlukan untuk menambah fasilitas yang belum terdapat didalam objek wisata nantinya dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung karena nantinya akan adanya acara sedekah laut sebagai acara tahunan di objek wisata.
- c. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah:
 - 1) Memberikan sosialisasi terhadap masyarakat yang sering mengambil batu dan pasir di wilayah objek wisata akan kesadaran menjaga lingkungan objek wisata agar tetap terjaga keindahan pantai tersebut.
 - 2) Perlu adanya penjagaan malam dengan sistem rolling sehingga wisatawan yang berkunjung pada malam hari bisa lebih terkontrol.
- d. Strategi WT (*Weakness and Threath*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah:

- 1) Diperlukan pembangunan portal pada gerbang loket objek wisata untuk keamanan pada malam hari sehingga wisatawan yang berkunjung pada malam hari tidak dapat masuk ke area objek wisata dan bisa lebih terkontrol dan masyarakat yang sering mengambil batu dan pasir tidak dapat mengakses masuk ke objek wisata.
- 2) Penambahan fasilitas yang sangat diperlukan seperti mushola sebagai tempat ibadah dan wahana bermain anak sebagai pelengkap sehingga wisatawan tidak akan bosan berada di area objek wisata.

3.2.4 Pantai Jodo

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Memanfaatkan harga tiket yang murah hanya sebesar Rp.3.000,- untuk menarik wisatawan dari daerah maupun luar daerah untuk berkunjung, ada banyak keindahan yang dapat dinkimati dan juga adanya pertunjukan kesenian didalam objek wisata dapat menjadi nilai lebih untuk objek wisata ini.
- b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang menimilkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Pokdarwis diharapkan dapat mengatasi jalan yang sempit dengan cara meletakkan beberapa anggota di titik yang dirasa cukup sempit untuk mengatur lalu lintas sehingga tidak terjadi kemacetan pada saat hari libur yang banyak wisatawan berkunjung.
 - 2) Harus ada anggaran dari pemerintah untuk pembangunan jalan baru karena jika hanya memakai dana pribadi dari pokdarwis tidak akan mencukupi untuk pembangunan maupun pembebasan lahan untuk jalan baru tersebut.
- c. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah:

- 1) Harus ada pembatasan terhadap warung-warung yang akan didirikan pada area objek wisata karena dapat berakibat merusak keindahan yang dimiliki objek wisata.
 - 2) Perlu dilakukan pertemuan yang serius antara pihak Disporapar, pihak dari Akmil, dan pengelola lapangan terkait penutupan objek wisata ketika Akmil sedang melakukan latihan, diharapkan muncul kebijakan yang menguntungkan kedua belah pihak.
- d. Strategi WT (*Weakness and Threath*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah:
- 1) Diperlukan promosi objek wisata melalui kemajauan teknologi melalui internet dan diharapkan ada investor yang masuk untuk pengembangan objek wisata sehingga masalah pendanaa yang kurang dapat teratasi.
 - 2) Kerjasama dengan pihak Akmil juga dapat menjadi solusi untuk pengembangan dengan memakai lahan yang mereka miliki di sekitar objek wisata.

3.2.5 Pemandian Air Panas Sangubanyu

- a. Strategi SO (*strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Harga tiket masuk yang murah sebesar Rp. 3.000,- dan nantinya akan ada tambahan taman dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung.
- b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang menimilkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - 1) Harus segera ada akses jalan yang mencukupi dan papan penunjuk jalan untuk mempermudah para wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata.

- 2) Karena letaknya yang jauh dari pusat kota, maka diperlukan transportasi umum sehingga wisatawan tidak terlalu lelah dalam perjalanan.
- c. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah:
 - 1) Membuat tanggul sebagai antisipasi jika terjadi kembali banjir bandang yang dapat merusak fasilitas dan potensi keindahan yang ada pada objek wisata.
 - 2) Peran serta pemerintah sangat diperlukan terutama pada masalah pendanaan untuk pembangunan dan pengelolaan fasilitas.
 - d. Strategi WT (*Weakness and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah:
 - 1) Disporapar harus segera melakukan kajian tentang pengembangan objek wisata ini kemudian melakukan langkah konkrit untuk pengembangan objek wisata.
 - 2) Disporapar bersama pengelola juga harus segera menyusun rencana tentang aksesibilitas menuju objek wisata karena kurang memadai.

4. PENUTUP

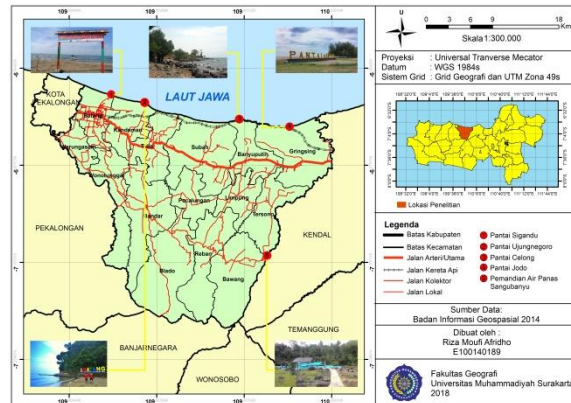
Dari hasil yang telah didapatkan selama penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Objek wisata yang memiliki potensi tinggi yaitu Pantai Jodo dan objek wisata lain hanya memiliki kriteria potensi sedang.
- b. Pantai Sigandu dan Pantai Ujungnegoro merupakan objek wisata unggulan yang dimiliki Kabupaten Batang. Letaknya yang cukup dekat dengan pusat kota, sarana prasarana yang cukup lengkap, dan kondisi jalan yang sudah sangat memadai untuk dilalui. Faktor penghambat utama dari Pantai

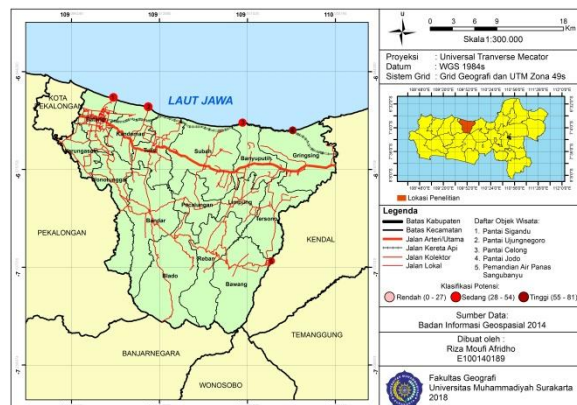
Sigandu adalah masalah abrasi dan sampah kiriman, untuk Pantai Ujungnegoro masalah utama adalah kondisi lahan yang cukup sangat minim untuk dilakukan pengembangan dan proyek PLTU. Pantai Celong memiliki faktor penghambat cukup banyak yaitu sarana prasarana yang kurang, akses jalan yang sempit, papan penunjuk jalan yang tidak tersedia, dan jarak yang cukup jauh dari pusat kota. Pantai Jodo memiliki kriteria potensi tinggi artinya bahwa sarana prasarana didalam objek wisata sudah tersedia dengan cukup lengkap, hanya kondisi jalan yang buruk dan sempit untuk dilalui. Pemandian Sangubanyu memiliki jarak terjauh dari pusat kota, sarana prasarana yang masih sangat kurang misal tidak adanya mushola dan kondisi jalan yang sempit dan curam karena letaknya di bawah perbukitan.

- c. Strategi yang harus segera dilakukan pada Pantai Sigandu adalah menangani masalah kiriman sampah dan abrasi yang terjadi. Pantai Ujungnegoro hal yang harus segera dilakukan dalam waktu dekat adalah melakukan kerjasama terhadap pemilik lahan disekitar objek wisata untuk pengembangan kawasan objek wisata. Untuk Pantai Celong harus segera membuat akses jalan baru mengingat jalan yang ada pada saat ini cukup sempit dan sudah sangat banyak pemukiman warga disekitar jalan tersebut. Pantai Jodo juga harus segera melakukan renovasi jalan yang rusak dan sempit tersebut atau membuat akses jalan baru. Pemandian Sangubanyu membutuhkan pendanaan untuk menambah sarana prasarana seperti lahan parkir yang terkelola dan mushola, kemudian merencanakan jalan alternatif yang aman untuk dilalui.

d. Hasil Peta



Gambar 2. Peta Persebaran Objek Wisata Alam di Kabupaten Batang



Gambar 3. Peta Potensi Objek Wisata alam di Kabupaten Batang

DAFTAR PUSTAKA

- Kodhyat, H (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rai Utama, I Gede Bagus dan Eka Mahadewi, Ni Made. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batang. 2018.

Subhani, Armin. (2010). *Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur tahun 2010*. Surakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surakarta.

Solikin, Ahmad. (2018). *Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Boyolali*. Surakarta: Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.